

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi secara lisan dan tulisan. Dimana setiap bahasa memiliki persamaan dan perbedaan serta keunikan tersendiri antara bahasa yang satu dengan lainnya. Keragaman bahasa yang ada di dunia ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti guna memperkaya ilmu pengetahuan.

Bahasa dapat diteliti melalui berbagai macam objek penelitian seperti: kata, kalimat, makna serta bunyi yang sangat bervariasi dari setiap negara. Lanjut Ridwan (2006:61), studi kebahasaan (linguistik) dapat dikenal dengan istilah-istilah seperti struktur kebahasaan dengan sintaksis (*syntaxis, syntactic, syntagmatics*), makna melalui semantik (*semantics, synemics*), pembentukan kata melalui morfologi (*morphology*), bunyi suara dan pengujarannya melalui fonetik (*phonetics*), fonologi (*phonology*), fonemik (*phonemics*) dan lainnya. Maksud dari pendapat tersebut adalah menjabarkan tentang berbagai istilah dalam studi linguistik, seperti sintaksis yang membahas tentang seluk beluk kalimat. Kemudian makna dari sebuah kalimat dibahas dalam ilmu semantik. Selanjutnya tentang pembentukan kata yang dipelajari dalam ilmu morfologi. Yang terakhir, pengucapan atau bunyi dalam sebuah bahasa yang masuk ke dalam ilmu fonetik.

Dari berbagai lingkup kajian kebahasaan tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian khususnya dalam bahasa Prancis yang secara struktur bahasanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Kajian ilmu kebahasaan ini dapat digunakan sebagai penunjang kemampuan mahasiswa dalam memproduksi kalimat bahasa Prancis baik secara lisan maupun tulisan. Selain kajian secara linguistik, dalam berbahasa ada ilmu tentang tata bahasa yang dikenal dengan istilah *grammaire* yang memberikan aturan yang mengikat untuk membentuk sebuah kalimat. Aturan yang berlaku pada setiap bahasa ini, khususnya dalam bahasa Prancis agar setiap kalimat yang diproduksi benar dan tepat serta terhindar dari kekeliruan makna.

Penggunaan kalimat dalam berbahasa masuk dalam kajian sintaksis yang merupakan cabang dari ilmu linguistik. Sintaksis membahas tentang seluk beluk kalimat yang terdiri dari beberapa kata sehingga memiliki makna yang utuh. Adapun hal tersebut sesuai dengan kutipan dari *Moeschler dan Antoine (2009:18)* “*Syntaxe est l’étude des règles de combinaison des mots dans les phrases*”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari mengenai aturan kombinasi kata dalam sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut terbentuk dengan kaidah yang sesuai.

Senada dengan pendapat tersebut Ramlan dalam Pateda (2015:97) menjelaskan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frase . Maksud dari pendapat tersebut adalah sintaksis merupakan studi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan wacana, kalimat, kalusa dan frasa. Dari kedua pendapat di

atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang membahas berbagai hal tentang aturan yang mengikat dalam kalimat.

Membahas sintaksis erat kaitannya dengan kalimat. Kalimat sendiri memiliki ciri khusus untuk menjadi objek pembahasan dalam sebuah penelitian, yang menurut Chaer (2009:44), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Maksud dari pendapat tersebut adalah kalimat termasuk dalam kajian ilmu sintaksis yang terdiri dari klausa dan memiliki intonasi final yang berupa tanda baca. Intonasi final merupakan tanda baca yang terdapat di akhir sebuah kalimat seperti: intonasi deklaratif atau pernyataan yang diberi tanda titik (.), intonasi intonasi interogatif atau pertanyaan yang diberi tanda Tanya (?), intonasi imperative atau perintah yang diberi tanda seru (!), dan intonasi interjektif atau seruan yang diberi tanda seru (!). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa kalimat terbentuk dengan aturan dimana sebuah kalimat di akhiri dengan sebuah tanda baca.

Selain itu Grevisse (2008:222) menambahkan bahwa “ *La phrase est le plus souvent constituée de plusieurs mots, et notamment de deux éléments fondamentaux, le sujet et le prédicat (qui est ou qui contient ordinairement un verbe conjugué.*”

Maksud dari pendapat tersebut adalah kalimat terdiri dari beberapa kata dan bagian terpenting dari kalimat itu sendiri adalah adanya subjek dan predikat, dimana predikatnya merupakan verba berkonjugasi. Akan tetapi

tidak menutup kemungkinan sebuah kalimat hanya terdiri dari satu kata saja seperti kutipan berikut : « *Il y a des phrases constituées d'un seul mot* » (Grevisse, 2008:222). Maksud dari kutipan tersebut adalah ada beberapa kalimat yang terdiri dari satu kata kerja saja dan hal tersebut biasanya ditemukan dalam kalimat perintah.

Sebagai contoh : *Entrez. – Sauvé ! – Imbécile ! – Oui.*

Lebih lanjut Grevisse (2008 :223) mengatakan "*D'après les éléments qu'elles contiennent, on peut distinguer les phrases simples et les phrases complexes,...* ». Berdasarkan unsur-unsur yang memuatnya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat sederhana dan kalimat majemuk. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pada bahasa Prancis kalimat dapat dibedakan menjadi dua bentuk kalimat yaitu; kalimat sederhana (*la phrase simple*) dan kalimat majemuk (*la phrase complexe*).

Sebagai contoh dari Delatour dkk (2004:10)

1. *La phrase simple* (kalimat sederhana) :

Le français, l'espagnol, le portugais et le roumain sont des langues romanes.

Bahasa Prancis, Spanyol, Portugis dan Rumania adalah bahasa Roman

2. *La phrase complexe* (kalimat majemuk) :

Le français, l'espagnol, le portugais et le roumain sont des langues

(proposition 1)

romanes parce qu'ils viennent du latin.

(proposition 2)

Bahasa Prancis, Spanyol, Portugis dan Rumania adalah bahasa Roman karena mereka berasal dari bahasa latin.

Berdasarkan kedua contoh di atas terlihat bahwa kalimat tunggal terdiri dari satu verba berkonjugasi. Sedangkan kalimat majemuk menggunakan dua verba berkonjugasi yang digabungkan dengan kata hubung untuk menyatukan dua kalimat tunggal.

Kalimat majemuk sendiri memiliki tiga jenis kalimat majemuk yang berbeda yaitu; kalimat majemuk jukstaposisi, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dari setiap jenis kalimat majemuk tersebut dibedakan berdasarkan kata penghubung yang menyatukan antara dua kalimat tunggal.

Dengan demikian contoh-contoh di atas dapat mewakili sebagai contoh dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang kalimat tunggal sebagai objek penelitiannya. Dengan kajian penelitian ini sebagai pembelajar bahasa Prancis terutama dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dimana diharapkan nantinya para lulusannya dapat menjadi pengajar, tentunya kajian mengenai bentuk kalimat ini akan memberikan pemahaman lebih terhadap suatu bentuk kalimat. Terutama dalam hal penulisan kalimat agar kalimat yang diproduksi memiliki pola yang baik dan benar. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa unsur pembentuk kalimat tunggal dalam bahasa Prancis menurut Delatour dkk (2004:11) yaitu: (subjek dan verba), (subjek,verba, dan attribut), (subjek, verba dan pelengkap objek) dan (subjek, verba (+pelengkap objek langsung atau tidak langsung) dan keterangan).

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah unsur pembentuk kalimat sederhana bahasa Prancis pada majalah daring *Marie Claire* (rubrik *Actu Société*).

Subfokus penelitian ini yaitu unsur pembentuk kalimat sederhana (*la phrase simple*) yang ditinjau dari unsur pembentuk kalimat tunggal yang terdiri dari : (subjek dan verba), (subjek, verba dan attribut), (subjek, verba dan pelengkap objek) dan (subjek, verba + (pelengkap objek langsung atau tidak langsung) dan keterangan).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus yang dipaparkan di atas, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : bagaimana unsur pembentukan kalimat sederhana bahasa Prancis yang digunakan dalam rubrik *Actu Société* pada majalah daring *Marie Claire*?

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi seluruh pengajar serta mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis. Berikut manfaat penelitian anatara lain:

1. Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu teoritis yang nantinya dapat membantu pemahaman bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta untuk menambah pemahaman mengenai tata bahasa (*grammaire*) serta sintaksis dan bentuk-bentuk kalimat.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi dalam pembelajaran maupun penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan sintaksis dan bentuk-bentuk kalimat. Penelitian ini membahas artikel dalam majalah yang dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menganalisis tata bahasa dan bentuk kalimat sehingga sangat membantu untuk mempelajari bahasa Prancis, khususnya dalam mata kuliah *Linguistik I*, *Linguistik II* dan *Linguistik III* untuk pembahasan sintaksis dan bentuk-bentuk kalimat.